

**PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DAN KEBUDAYAAN MANDAR DI KOTA
MAJENE DENGAN TEMA ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

***DESIGN OF MANDAR HISTORICAL AND CULTURAL MUSEUMS IN MAJENE CITY
WITH THE THEME OF NEO VERNAKULAR ARCHITECTURE***

SKRIPSI



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

**PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DAN KEBUDAYAAN MANDAR DI KOTA
MAJENE DENGAN TEMA ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

***DESIGN OF MANDAR HISTORICAL AND CULTURAL MUSEUMS IN MAJENE CITY
WITH THE THEME OF NEO VERNAKULAR ARCHITECTURE***

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik



Disusun dan diajukan oleh :

EDDY SOPYAN

105 83 00042 15

PADA

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

21/09/2022

1 ay
Sub. Alumni

P/0062/ART/2200

SOP

P

FAKULTAS TEKNIK

GEDUNG MENARA IQRA LT. 3

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 865 588 Makassar 90221

Website: www.unismuh.ac.id, e_mail: unismuh@gmail.comWebsite: <http://teknik.unismuh.makassar.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : **PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DAN KEBUDAYAAN MANDAR DI KOTA MAJENE DENGAN TEMA ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR**

Nama : EDDY SOPYAN

Stambuk : 105 83 00042 15

Makassar, 01 September 2022

Telah Diperiksa dan Disetujui
Oleh Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Pembimbing II



Andi Annisa Amalia, S.T.,MSi.



Andi Yusri, S.T., M.T.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur




Citra Amalia Amal, ST., MT.

NBM : 1244 028



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skripsi atas nama EDDY SOFYAN dengan nomor induk Mahasiswa 105 83 00042 15, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/23201/091004/2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 30 Agustus 2022.

Panitia Ujian : Makassar, 04 Rabiul Awal 1444 H / 01 September 2022 M

1. Pengawas Umum

- a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
- b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Prof. Dr. Eng. Muhammad Isran Ramli, ST., MT.

(Handwritten signatures and stamps)

2. Penguji

- a. Ketua : Dr. Ir. Sahabuddin Latif, S.T., M.T., IPM
- b. Sekretaris : Nurhikmah Paddiyatu, S.T., M.T.

(Handwritten signatures)

3. Anggota

- 1. Dr. Ashari Abdullah, S.T., M.T.
- 2. Dr. Ir. Muhammad Syarif, S.T., M.T., M.M., MH., IPM.
- 3. Khilda Wildana Nur, S.T., M.T.

(Handwritten signatures)

Mengetahui :

Pembimbing I

(Handwritten signature of Pembimbing I)

Andi Annisa Amalia, S.T.,MSi.

Pembimbing II

(Handwritten signature of Pembimbing II)

Andi Yusri, S.T., M.T.



Dr. Ir. Hj. Nurrawaty, ST., MT., IPM.
NBM : 795 108

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi tugas akhir ini dengan baik.

Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan, hal ini disebabkan penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan baik dari segi penulisan maupun pengolahan data yang dilampirkan. Oleh karena itu, penulis dengan kerendahan hati menerima kritik maupun saran demi penyempurnaan skripsi ini agar kelak dapat bermanfaat.

Skripsi ini dapat terwujud berkat adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala limpahan dukungan, doa dan pengorbanannya terutama dalam bentuk materi dalam menyelesaikan kuliah ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Ir. Hj. Nurmawaty, ST., M.T., IPM sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Citra Amalia Amal, ST., MT. sebagai Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Andi Annisa Amalia, ST., M.SI. sebagai pembimbing I dan Bapak Andi Yusri, ST., MT. sebagai pembimbing II yang telah dengan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Dosen jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar yang selama ini telah memberikan bakat dan ilmu serta mendidik

penulis selama proses belajar mengajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

7. Rekan-rekan mahasiswa fakultas teknik terkhusus angkatan 2015 atau reaksi.
8. Serta Para sahabat yang selalu mensupport.

Semoga semua pihak tersebut di atas mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT dan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat serta bangsa dan negara. Aamiin.

Makassar, Agustus 2022



EDDY SOPYAN



ABSTRAK

Tidak adanya fasilitas yang dapat menampung juga mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keanekaragaman budaya mandar di Majene. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang budaya yang dimiliki berpotensi menjadikan budaya mandar itu sendiri terlupakan. sekalipun Kebudayaan suatu daerah merupakan dasar pembentukan identitas suatu bangsa. Metode pengumpulan data dalam perancangan ini menggunakan dua metode, yaitu Studi Literatur dan Studi Banding. Study Literatur dilakukan dengan mencari referensi teori melalui buku, jurnal, prosiding dan lain-lain. Selain studi literatur juga dilakukan Studi Banding pada daerah lain yang memiliki sarana Museum Sejarah dan kebudayaan. Tujuan perancangan bentuk dan Landskap bangunan Museum sejarah dan kebudayaan di Kota Majene dengan tema Arsitektur neo vernakular adalah untuk mendapatkan bentuk bangunan yang akan mengekspresikan fungsi bangunan tersebut, maka transformasi bentuk-bentuk yang dapat diadopsi ke dalam bentuk bangunan yang direncanakan sesuai dengan ciri khas yang ingin ditonjolkan dari bangunan tersebut berdasarkan pertimbangan fungsi bangunan dan lingkungan tapak.

Kata Kunci

Museum, Sejarah, Kebudayaan, Arsitektur Neo Vernakular.

ABSTRACT

The absence of facilities that can accommodate also results in a lack of public knowledge about the diversity of mandar culture in Majene. Lack of public knowledge about the culture they have has the potential to make the mandar culture itself forgotten. even though the culture of a region is the basis for forming the identity of a nation. The data collection method in this design uses two methods, namely Literature Study and Comparative Study. Literature study is done by looking for theoretical references through books, journals, proceedings and others. In addition to literature studies, comparative studies were also carried out in other areas that have historical and cultural museum facilities. The purpose of designing the form and landscape of the historical and cultural museum in Majene City with the theme of neo vernacular architecture is to obtain a building form that will express the function of the building. so the transformation the forms that can be adopted into the form of the planned building in accordance with the characteristics that want to be highlighted from the building based on the consideration of the function of the building and the site environment.

Keywords:

Museum, History, Culture, Neo Vernacular Architecture.

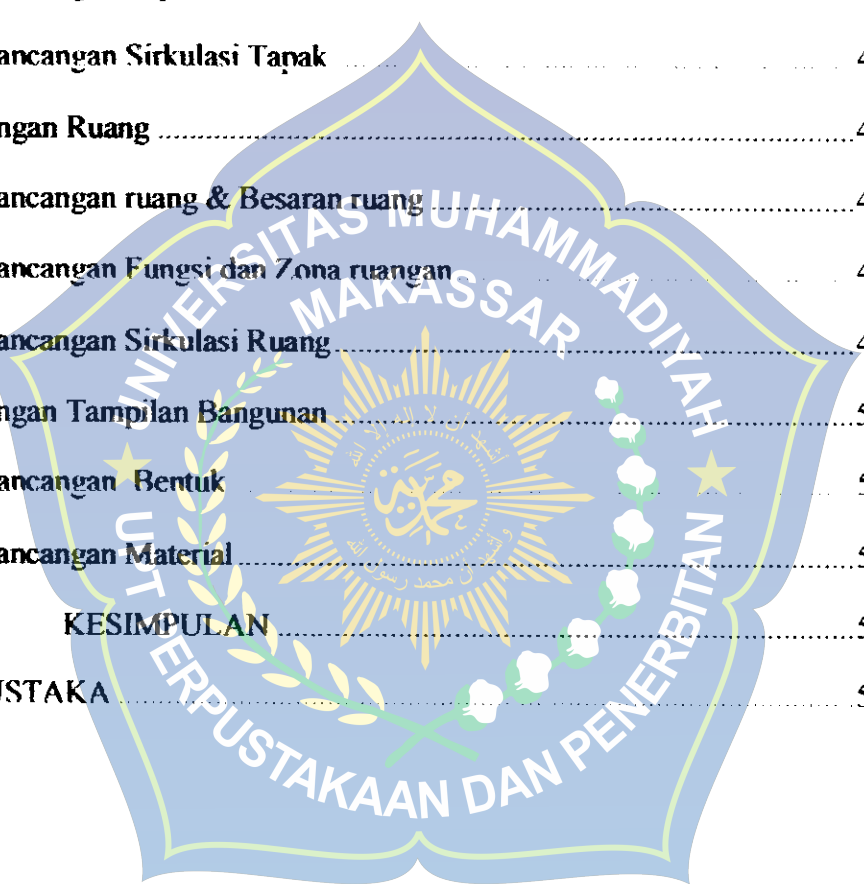


DAFTAR ISI

PERANCANGAN MUSEUM SEJARAH DAN KEBUDAYAAN DI KOTA MAJENE DENGAN TEMA ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR.....	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan penelitian.....	5
C. Tujuan dan Sasaran.....	5
1. Tujuan.....	5
2. Sasaran.....	5
D. Metode perancangan.....	5
1. Jenis data.....	5
2. Pengumpulan data.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Umum Judul.....	8
1. Definisi museum sejarah dan kebudayaan.....	8
2. Klasifikasi dan jenis museum.....	9
B. Tinjauan Pendekatan Perancangan.....	10
1. Definisi arsitektur neo vernacular.....	10

2.	Ciri tema arsitektur neo vernacular.....	10
C.	Tinjauan Perancangan Dalam Islam	11
D.	Studi Banding Proyek Sejenis.....	12
1.	Obyek studi banding berdasarkan judul project	12
2.	Obyek Studi banding berdasarkan Pendekatan.....	15
E.	Kerangka pikir	21
BAB III ANALISIS PERANCANGAN.....		22
A.	Tinjauan Lokasi	22
1.	Profil Kota Majene.....	22
2.	Pemilihan lokasi.....	24
B.	Analisis Tapak.....	26
1.	Analisis arah mata angin.....	26
2.	Analisis orientasi matahari.....	27
3.	Analisis aksesibilitas.....	28
4.	Analisis kebisingan.....	29
5.	Analisis orientasi bangunan.....	30
C.	Analisis fungsi dan program ruang.....	31
1.	Analisis potensi dan jumlah pengguna.....	31
2.	Analisis zonasi dan hubungan ruang	31
3.	Analisis kebutuhan ruang.....	35
4.	Analisis zonasi dan hubungan ruang	36
5.	Analisis besaran ruang.....	37
D.	Analisis bentuk dan material bangunan.....	40
E.	Analisis pendekatan perancangan.....	41

F	Analisis system bangunan	42
	1. System struktur bangunan.....	42
	2. System utilitas.....	43
BAB IV	HASIL PERANCANGAN	47
A.	Rancangan Ruang	47
	1. Rancangan Tapak.....	47
	2. Rancangan Sirkulasi Tapak	48
B.	Rancangan Ruang	49
	1. Rancangan ruang & Besaran ruang	49
	2. Rancangan Fungsi dan Zona ruangan	49
	3. Rancangan Sirkulasi Ruang	49
C.	Rancangan Tampilan Bangunan	50
	1. Rancangan Bentuk	50
	2. Rancangan Material	51
BAB V	KESIMPULAN	52
	DAFTAR PUSTAKA	53



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis SWOT	22
Tabel 2. Analisis arah angin	23
Tabel 3. Analisis orientasi matahari	25
Tabel 4. Analisis akseibilitas	24
Tabel 5. Analisis kebisingan	38
Tabel 6. Analisis orientasi bangunan	39
Tabel 7. Analisis kebutuhan ruang	30
Tabel 8. Besaran ruang	33
Tabel 9. Total Besaran ruang	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Museum fatahillah.....	12
Gambar 2. museum nasional	15
Gambar 3 Tampak depan museum nasional	17
Gambar 4. Gedung arca museum nasional.....	17
Gambar 5. Halaman dalam dari arah timur museum nasional.....	17
Gambar 6. Halaman dalam dari arah barat museum nasional.....	18
Gambar 7 Masjid raya sumatera barat	18
Gambar 8. Interior masjid raya sumatera barat.....	20
Gambar 9. Kerangka pikir.....	21
Gambar 10. Peta administrasi majene.....	22
Gambar 11. Daftar kecamatan dan kelurahan di kabupaten majene 2018.....	24
Gambar 12. Skema Aktivitas Pelajar/mahasiswa	32
Gambar 13 Skema Aktivitas Peneliti.....	32
Gambar 14 Skema Aktivitas Kolektor.....	32
Gambar 15. Skema Aktivitas Pengelola	33
Gambar 16. Skema Aktivitas Cleaning Service.....	33
Gambar 17. Skema Aktivitas Cleaning Service.....	34
Gambar 18. Skema aktivitas security.....	34
Gambar 19. Buble diagram.....	37
Gambar 20. Rumah adat mandar	40
Gambar 21. Gambar perubahan bentuk bangunan	41
Gambar 22. Pondasi Foot Plat	42
Gambar 23. Upper Struktur.....	43
Gambar 24. Smoke detector dan alarm	44
Gambar 25 Springkler	45
Gambar 26. Hydrant.....	45
Gambar 27. Alat pemadam api ringan	45
Gambar 28. Sistem jaringan air bersih.....	46
Gambar 29. Sistem jaringan air kotor.....	46

Gambar 30 Site plan.....	40
Gambar 31. Sirkulasi tapak.....	48
Gambar 32. Zoning.....	49
Gambar 33. Entrance masuk museum mandar.....	50
Gambar 34 Tampak depan museum mandar.....	50
Gambar 35 Rancangan material fasade.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak corak dan ragam budaya dan tradisi yang berasal dari keragaman suku bangsa yang tersebar di seluruh nusantara. Setiap suku bangsa memiliki adat dan budayanya masing-masing. Majene yang secara historis merupakan kota Pendidikan, tidak diragukan lagi merupakan kota multietnis. Dengan berjalannya waktu dan masuknya berbagai budaya dari luar serta minimnya penerapan unsur budaya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menyebabkan hilangnya kebudayaan asli yang ada kota Majene.

Tidak adanya fasilitas yang dapat menampung juga mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keanekaragaman budaya mandar di Majene. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang budaya yang dimiliki berpotensi menjadi budaya mandar yang terlupakan sekalipun Kebudayaan suatu daerah merupakan dasar pembentukan identitas suatu bangsa. Edi Sedyawati (1994) menyatakan bahwa budaya daerah—sebagai warisan budaya bangsa—yaitu yang menjadikan budaya suatu bangsa memiliki “akar” sehingga penting untuk dilestarikan budaya suatu daerah. Pelestarian budaya daerah juga didukung oleh otonomi daerah (UU No. 22 Tahun 1999) yang mewajibkan setiap daerah untuk melestarikan nilai-nilai sosial budaya mereka.

Menurut Edi Sedyawati, agar suatu kebudayaan dapat lestari, perlu dilakukan upaya-upaya untuk menjamin kelestariannya yang meliputi: perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Perlindungan, termasuk upaya menjaga produk budaya agar tidak rusak bahkan menghilang; pengembangan, termasuk pemrosesan yang menghasilkan peningkatan kualitas atau perluasan harta; pemanfaatan, termasuk upaya pemanfaatan hasil budaya untuk berbagai tujuan, seperti untuk mempertegas citra identitas suatu bangsa, hingga pendidikan kesadaran budaya, untuk digunakan sebagai konten industri budaya, serta untuk digunakan sebagai objek wisata. Hal ini juga tertuang dalam UU no. 11 tahun 2010.

Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui perancangan fasilitas pusat budaya yang dapat menampung semangat budaya untuk memahami, mempelajari dan dapat berfungsi sebagai pintu gerbang untuk mengenalkan budaya mandar kepada masyarakat luas, dan dapat menjadi sumber daya tarik wisata budaya Kabupaten Majene.

Terkait fasilitas wisata budaya, Jansen-Verbeke berbagi tempat wisata wisata budaya, khususnya wisata budaya perkotaan, menjadi tiga kategori, yaitu: produk primer, sekunder, dan tersier (Murphy dan Boyle, 2006). Produk primer terdiri dari fasilitas budaya, acara, festival, lokasi fisik, dan aspek sosial budaya lokasi setempat. Produk sekunder meliputi kuliner, pertokoan dan fasilitas pasar. Produk tersier atau bersyarat meliputi aksesibilitas, parkir, informasi, tanda dan petunjuk. Berdasarkan tinjauan ini, ruang lingkup kegiatan di Museum sejarah dan Kebudayaan Mandar dibagi menjadi dua, yaitu: 1) kegiatan utama, yang merupakan produk utama dari pusat kebudayaan, yaitu galeri seni, perpustakaan, auditorium, dan kantor; dan 2) kegiatan penunjang, yang meliputi kegiatan kuliner dan belanja (produk sekunder) yang diwujudkan dalam bentuk food court dan food court toko souvenir, serta tempat parkir dan pusat pengunjung untuk memenuhi kebutuhan informasi (produk tersier).

Sebagai pintu gerbang pengenalan sejarah dan budaya, museum berfungsi menarik minat pengunjung terhadap produk budaya yang dimiliki Kabupaten Majene. Hal tersebut diwujudkan melalui desain galeri, gedung pameran, dan pusat pengunjung. Galeri dan gedung Pameran ini berfungsi untuk menampilkan keragaman budaya Mandar. Di pusat pengunjung ada kamar pameran tentang Kabupaten Mandar secara umum, termasuk peta tempat wisata budaya di daerah tersebut Majene beserta informasi terkait lainnya. Pusat informasi dengan pemandu juga tersedia sebagai pendukung. Fasilitas ini diharapkan dapat membantu dan memberikan petunjuk jika pengunjung ingin mengetahui dan mempelajari lebih dalam tentang budaya mandar.

Mengingat fungsi bangunan pusat budaya sebagai fasilitas wisata budaya, karakteristik lokal perlu ditonjolkan dalam bentuk dan tampilan bangunan. Untuk mendapatkan pusat budaya yang dapat menunjukkan karakteristik lokal, strategi

desain yang diterapkan mengacu dari aturan dan bentuk arsitektur rumah adat Mandar.

Museum sejarah dan kebudayaan dengan fungsinya sebagai sarana wisata budaya tentunya memiliki kebutuhan ruang yang berbeda dengan fungsi rumah adat Mandar sebagai tempat tinggal. Dengan perbedaan fungsi ini, suatu pendekatan yang dapat mengakomodasi penerapan aturan dan bentuk rumah adat mandar di museum budaya. Itu sebabnya arsitektur neo vernakular dipilih sebagai pendekatan desain

Pendekatan arsitektur neo-vernakular digunakan untuk mendapatkan komposisi arsitektur mengacu pada bahasa daerah dengan mengambil unsur fisik dan non fisik, seperti budaya, pola pikir, keyakinan/pandangan ruang, nilai filosofis, dan agama, menjadi konsep dan kriteria desain ke dalam bentuk kontemporer (Sumalyo, 1997: 452). Arsitektur neo vernakular tidak sepenuhnya menerapkan aturan vernakular, tetapi mencoba untuk menampilkan ekspresi visual seperti bangunan vernakular yang lebih modern dan masih lestari unsur lokal (Saputra, 2019).

Keterbukaan arsitektur neo vernakular terhadap pembaruan membuatnya fleksibel dalam mengakomodasi aktivitas dan fungsi baru sehingga arsitektur neo-vernakular cocok untuk diterapkan dalam perancangan museum Sejarah dan Budaya Mandar sebagai fasilitas wisata budaya.

Berdasarkan tinjauan arsitektur neo vernakular, dihasilkan tiga kriteria yang akan diterapkan dalam perancangan Pusat Kebudayaan Mandar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penerapan unsur fisik lokal, bentuk penerapan unsur budaya dan lingkungan dinyatakan dalam bentuk fisik arsitektur (tata letak, denah, detail, struktur dan ornamen).
- 2) Penerapan unsur lokal non fisik, tidak hanya unsur fisik yang diterapkan di bentuk modern, tetapi juga unsur non fisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, ketertiban lokasi yang mengacu pada makro kosmos, dan lain-lain menjadi konsep dan kriteria perencanaan.

- 3) Penerapan elemen modern, produk dalam bangunan neo vernakular tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular, tetapi menghadirkan karya-karya baru (mengutamakan tampilan visual).

Dari tinjauan arsitektur neo-vernakular, hal-hal yang menyangkut landasan teori diterjemahkan ke dalam desain. Penerapan arsitektur neo-vernakular diperoleh dari aturan dan prinsip bentuk Rumah Adat Mndar yang meliputi aspek fisik dan non fisik yang diwujudkan dalam bentuk fisik arsitektural meliputi tata letak massa, bentuk, dan tampilan bangunan.

Oleh sebab itu museum dapat menjadi sarana budaya yang berfungsi sebagai pusat konservasi sekaligus informasi tentang bentuk-bentuk produk budaya. Museum juga bersifat universal dan dapat diakses oleh berbagai kalangan dari berbagai aspek, antara lain usia, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, dan sebagainya. Penerapan konsep tradisional modern pada museum sejarah dan budaya dapat memberikan nilai-nilai budaya arsitektural pada arsitektur tradisional yang pada umumnya memiliki makna/symbol tersendiri bagi masyarakat, sehingga memunculkan pola komunikasi arsitektur yang dituangkan melalui ekspresi, bentuk dan ornamentasi.

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mewujudkan Museum sejarah dan kebudayaan yang mampu menjadi pusat edukasi, rekreasi serta pariwisata?
2. Bagaimana mewujudkan desain bangunan Museum sejarah dan kebudayaan dengan tema arsitektur neo vernakular?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- 1) Untuk merancang bangunan Museum sejarah dan kebudayaan yang mampu menjadi pusat edukasi, rekreasi serta pariwisata di kota Majene.
- 2) Untuk merancang sebuah bangunan Museum sejarah dan kebudayaan dengan tema arsitektur neo vernakular

2. Sasaran

Terbentuknya museum sejarah dan kebudayaan di kota majene

D. Metode perancangan

1. Jenis data

a. Data Primer

Data primer seperti Ukuran lokasi, Fungsi bangunan sekitar lokasi radius <500 m yang berpengaruh terhadap proyek, perkiraan kontur lokasi, kondisi aksesibilitas jalan ke lokasi,

h. Data Sekunder

Peta administratif kota/kabupaten, Jumlah penduduk, jumlah kegiatan terkait judul, peta tata ruang wilayah, kondisi utilitas kota, dll

2. Pengumpulan data

a. Survei dan Observasi

Penulis mengumpulkan data dengan survei dan observasi. pengumpulan data secara survei turun langsung ke tokoh masyarakat dan budayawan untuk mengumpulkan data secara observasi di beberapa daerah di kabupaten majene.

b. Data dari instansi

Data instansi dia ambil dari peraturan daerah, pemerintahan daerah kabupaten majene.

c. Analisis Data

Analisis data berupa analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, Analisis tema perancangan, Analisis sistem bangunan

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, menjelaskan latar belakang, rumusan masalah perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, ruang lingkup perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II : Studi Pustaka, menjelaskan tentang Tinjauan Umum Proyek, Tinjauan tema perancangan, Tinjauan perancangan dalam islam dan studi banding.

BAB III

· Analisis Perancangan berisi gambaran umum wilayah proyek, analisis tapak, analisis fungsi dan program ruang, analisis bentuk dan material bangunan, analisis tema perancangan, analisis sistem bangunan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Judul

Perancangan ini adalah pusat perancangan museum sejarah dan kebudayaan dengan pendekatan tema arsitektur neo vernakular. Rancangan ini akan menjadi wadah rekreasi dan pariwisata di kota majene.

1 Definisi museum sejarah dan kebudayaan

Museum berasal dari kata latin "Mouseion", yang merupakan kuil untuk sembilan dewa muze, anak-anak dewa Zeus yang tugas utamanya adalah menghibur. Makna museum dapat dinikmati dari kegiatannya. Fungsi museum dari waktu ke waktu terus berubah sesuai dengan situasi dan kondisi, namun esensi makna museum tidak berubah. Landasan ilmiah dan artistik masih menjwai makna museum hingga hari ini. Pengertian museum menurut ICOM adalah suatu lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, memelihara, menghubungkan, dan memamerkan untuk tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang bukti manusia dan lingkungannya. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, pemeliharaan, pengamanan, dan pemanfaatan barang bukti budaya manusia, alam, dan lingkungan hidup dalam rangka mendukung upaya perlindungan dan pelestarian alam. kekayaan budaya bangsa. Berdasarkan PP ini, museum mempunyai tugas menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan koleksi museum benda cagar budaya. Dengan demikian, museum memiliki fungsi utama yaitu sebagai tempat pelestarian dan sumber informasi tentang benda-benda budaya dan alam. (Asmara, 2019)

Museum sejarah mencakup pengetahuan sejarah dan kaitannya dengan masa kini dan masa depan. Beberapa di antara museum tersebut memiliki benda koleksi

yang sangat beragam, mulai dari dokumen, artefak dalam berbagai bentuk, benda sejarah yang terkait dengan even kesejarahan tersebut.

2. Klasifikasi dan jenis museum

Jenis Museum Berdasarkan Status Hukum

a. Museum Pemerintah

Dikatakan museum pemerintah karena dibiayai oleh pemerintah daerah, dan untuk segala kebutuhannya disediakan anggaran tahunan di departemen atau pemerintah daerah yang menyelenggarakannya.

b. Museum Pribadi

Museum yang didirikan oleh pihak swasta, dikelola langsung oleh pihak swasta itu sendiri. Biasanya pihak swasta berbentuk yayasan atau perorangan tetapi tetap berada di bawah pengawasan Direktorat Permuseuman atas nama pemerintah..

Berdasarkan Ruang Lingkup Wilayah

a. Museum Nasional

Adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda-benda yang berasal, mewakili, dan berkaitan dengan barang bukti manusia dan atau lingkungannya dari seluruh wilayah Indonesia yang bernilai nasional.

b. Museum Lokal

Adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda-benda yang berasal, mewakili, dan berkaitan dengan barang bukti manusia dan atau lingkungannya dari kabupaten atau kota tempat museum itu berada.

c. Museum Provinsi

Adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan benda-benda yang berasal, mewakili, dan berkaitan dengan barang bukti manusia dan atau lingkungannya dari provinsi tempat museum itu berada.

Berdasarkan Disiplin Ilmu

a. **Museum Umum**

adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan barang bukti manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi.

b. **Museum Khusus**

adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan barang bukti manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, satu cabang ilmu pengetahuan, atau satu cabang teknologi.. (Aggi, 2014)

B. Tinjauan Pendekatan Perancangan

1. **Definisi arsitektur neo vernacular**

Penerapan arsitektur Neo Vernakular banyak digunakan pada bangunan, salah satu contohnya adalah gedung pertunjukan. Arsitektur neo-vernakular merupakan aplikasi dari elemen arsitektur yang sudah ada, baik dalam bentuk maupun non fisik yang biasanya diterapkan pada konsep, filosofi, dan rencana tata ruang dengan tujuan fisik bukan elemen lokal.

2. **Ciri tema arsitektur neo vernacular**

Ada beberapa ciri – ciri arsitektur Neo Vernakular, menurut (Heinrich Klotz, 1988) arsitektur Neo Vernakular dibagi menjadi 10 karakteristik, yaitu:

- a. memberikan kesan yang beragam atau biasa disebut fiktif figuratif,
- b. gaya regional atau setempat (regionalis).
- c. menggambarkan imajinasi dunia dalam suatu bangunan atau biasa disebut imajinatif.
- d. memiliki arti atau berkesan komunikatif yang dituangkan dalam suatu wadah atau bangunan

- e. menghargai arsitektur sebagai sebuah karya seni dan menerapkannya terhadap bangunan.
- f. Bersifat historisme atau memiliki kesan dan pesan yang dituangkan dan digambarkan dalam sebuah bangunan.
- g. No – Sterile: menentang paham steril dalam suatu bangunan.
- h. Menghindari menggunakan satu gaya atau langgam tunggal baik vokabulari dan bentuk langgam dalam penerapannya.
- i. Menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan sekitar mulai dari fisik maupun non fisik atau bisa disebut kontekstual.
- j. Fiksi = Fungsi: fiksi dapat juga berarti fungsi dari sebuah bangunan.

C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam

Pada dasarnya setiap bangunan memiliki konsep perancangan yang berbeda-beda sesuai dengan fungsinya.

Bangunan dapat mempunyai tampilan bentuk yang bagus namun tetap Fungsional dan Efisien tidak berlebih-lebihan, seperti yang dicontohkan oleh setiap ciptaan Allah di muka bumi yang mengandung keindahan sekaligus kemanfaatan. Hal ini dinyatakan di dalam (*Al Qur'an Surat Sad Ayat 27, 2021*):

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ظَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا قَوْلَ
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.

Karya arsitektur harus fungsional, artinya harus bisa dimanfaatkan secara maksimal, menghindari kemubadziran. Hal ini dinyatakan di dalam (*Al-Qur'an Surat Al-Araf Ayat Ke-31, 2021*):

يَبْنِي أَدَمَ خُدُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَامْرَئُوا وَلَا تَسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ
الْمُسْرِفِي

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Konteks karya arsitektur harus mampu menyatu dengan lingkungan dimana arsitektur itu didirikan. Hal ini dinyatakan di (QS. Al-Qasas Ayat 77, 2021):

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

77. Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan..

D. Studi Banding Proyek Sejenis

1. Obyek studi banding berdasarkan judul project
 - a. Museum fatahillah jakarta



Gambar 1. Museum fatahillah
Sumber: wikipedia

1) deskripsi

Museum Fatahillah mempunyai nama resmi Museum Sejarah Jakarta sebuah museum yang terletak di Jalan Taman Fatahillah Nomor 1, Jakarta Barat, dengan luas lebih dari 1 300meter persegi

Bangunan ini dahulunya merupakan Balai Kota Batavia (bahasa Belanda: Stadhuis van Batavia) yang dibangun pada tahun 1707-1710 atas perintah Gubernur Jenderal Joan van Hoorn. Bangunan ini menyerupai Istana Dam di Amsterdam, terdiri atas bangunan utama dengan dua sayap di bagian timur dan barat serta bangunan samping yang digunakan sebagai kantor, ruang pengadilan, dan ruang-ruang bawah tanah yang dipakai sebagai penjara. Pada tanggal 30 Maret 1974, bangunan ini kemudian diresmikan oleh bapak Ali Sadikin sebagai MuseumSejarahJakarta.

2) aktivitas

pada tahun 2001 sampai dengan 2002 Museum Sejarah Jakarta menyelenggarakan Program Kesenian Nusantara setiap minggu ke-II dan ke-IV untuk tahun 2003 Museum Sejarah Jakarta memfokuskan kegiatan ini pada kesenian yang bermuansa Betawi yang dikaitkan dengan kegiatan wisata kampung tua setian minggu ke III setiap bulannya.

Selain itu, sejak tahun 2001 Museum Sejarah Jakarta setiap tahunnya melakukan seminar mengenai keberadaan Museum Sejarah Jakarta baik berskala nasional maupun internasional. Seminar yang telah diselenggarakan antara lain adalah seminar tentang keberadaan museum ditinjau dari berbagai aspek dan seminar internasional mengenai arsitektur gedung museum.

Untuk merekonstruksi sejarah masa lampau khususnya peristiwa pengadilan atas masyarakat yang dinyatakan bersalah, ditampilkan teater pengadilan di mana masyarakat dapat berimprovisasi tentang pelaksanaan pengadilan sekaligus memahami jiwa zaman pada abad ke-17

Aktivitas Yang bisa Diikuti Pengunjung

- a. Wisata Kampung Tua, minimal 20 Orang
- b. Jelajah Malam Museum, minimal 20 Orang
- c. Workshop Sketsa Gedung Tua, minimal 10 Orang
- d. Nonton Bareng film-film Jadul, minimal 20 Orang
- e. Pentas Seni Ala Jakarta
- f. Kunjungan ala tentara Indonesia

3) Fasilitas

a. Perpustakaan

Perpustakaan Museum Sejarah Jakarta mempunyai koleksi buku 1200 judul. Bagi para pengunjung dapat memanfaatkan perpustakaan tersebut pada jam dan hari kerja Museum. Buku-buku tersebut sebagian besar peninggalan masa kolonial, dalam berbagai bahasa diantaranya bahasa Belanda, Melayu, Inggris dan Arab. Yang tertua adalah Alkitab/Bible tahun 1702.

b. Kantin Museum

Dengan suasana nyaman Taman menawarkan makanan dan minuman khas betawi yang khas.

c. Souvenir Shop

Museum menyediakan cenderamata untuk kenang-kenangan para pengunjung yang dapat diperoleh di "souvenir shop" dengan harga terjangkau.

d. Sinema Fatahillah

Menampilkan Film-film Dokumenter Zaman Batavia dan Film Populer Dalam Dan Luar Negeri

e. Musholla

Museum ini menyediakan musholla dengan perlengkapannya sehingga pengunjung tidak perlu khawatir kehilangan waktu salat.

f. Ruang Pertemuan dan Pameran

Menyediakan ruangan yang representatif untuk kegiatan pertemuan, diskusi, seminar dan pameran dengan daya tampung lebih dari 150 orang.

g. Taman Dalam

Taman yang asri dengan luas 1000 meter lebih, serta dapat dimanfaatkan untuk Gathering, resepsi pernikahan, Pentas Seni.

1. Desain bangunan

Arsitektur bangunannya bergaya Neoklasik dengan tiga lantai dengan cat kuning tanah, kusen pintu dan jendela dari kayu jati berwarna hijau tua. Bagian atap utama memiliki penunjuk arah mata angin.

Museum ini memiliki luas lebih dari 1.300 meter persegi. Pekarangan dengan susunan konblok, dan sebuah kolam dihiasi beberapa pohon tua.

b. Museum nasional indonesia



Gambar 2. Museum nasional
Sumber: wikipedia

1) Deskripsi

Museum Nasional Republik Indonesia atau Museum Gajah, adalah sebuah museum arkeologi, sejarah, etnografi, dan geografi yang terletak di Jakarta Pusat dan tepatnya di Jalan Merdeka Barat 12. Museum ini merupakan museum pertama dan terbesar di Asia Tenggara.

Cikal bakal museum ini lahir tahun 1778, tepatnya tanggal 24 April, pada saat pembentukan Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen. J.C.M. Radermacher, ketua perkumpulan, menyumbang sebuah gedung yang bertempat di Jalan Kalibesar beserta dengan koleksi buku dan benda-benda budaya yang nanti menjadi dasar untuk pendirian museum.

Museum Nasional juga dikenal sebagai Museum Gajah karena dipersembahkan dengan patung gajah perunggu oleh Raja Chulalongkorn dari Thailand pada tahun 1871 yang kemudian dipasang di halaman depan museum. Namun, sejak 28 Mei 1979, nama resmi lembaga ini adalah Museum Nasional Republik Indonesia.

2) Aktifitas

Bentuk edukasi yang bisa didapatkan pengunjung di museum tidak hanya dari penyajian koleksi, tetapi juga aktivitas yang bisa dilakukan di sana. Jenis kegiatan yang biasa dilakukan di museum antara lain seminar, diskusi, pameran dengan tema khusus dan workshop. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan pengunjung, tetapi juga memberikan kesan tersendiri pada setiap kunjungan.

Desain bangunan

Dengan gaya Klasisisme, bangunan Museum Nasional Republik Indonesia merupakan salah satu wujud pengaruh Eropa, terutama semangat Abad Pencerahan, yang muncul pada sekitar abad 18. Gedung ini dibangun pada tahun 1862 oleh pemerintah sebagai tanggapan atas perhimpunan Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen yang bertujuan menelaah riset-riset ilmiah di Hindia Belanda.



Gambar 3. Tampak depan museum nasional
Sumber: wikipedia



Gambar 4. Gedung arca museum nasional
Sumber: wikipedia



Gambar 5. Halaman dalam dari arah timur museum nasional
Sumber: wikipedia



Gambar 6. Halaman dalam dari arah barat museum nasional
Sumber: Wikipedia

2. Obyek Studi banding berdasarkan Pendekatan

a. masjid raya sumatera barat

1) Deskripsi



Gambar 7. Masjid raya sumatera barat
Sumber: wikipedia

Informasi umum

Letak

: Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Koordinat geografi : 0.92380°S 100 3623°E

Kepemimpinan Pengurus : Syaifullah

Deskripsi arsitektur

Arsitek : Rizal Muslimin

Peletakan batu pertama : 21 Desember 2007

Rampung : 4 Januari 2019

Biaya pembangunan : ±Rp325–330 miliar

Spesifikasi

Kapasitas : 5.000–6.000 orang

Tinggi (maks) : 47 meter (154 kaki)

Menara : 1

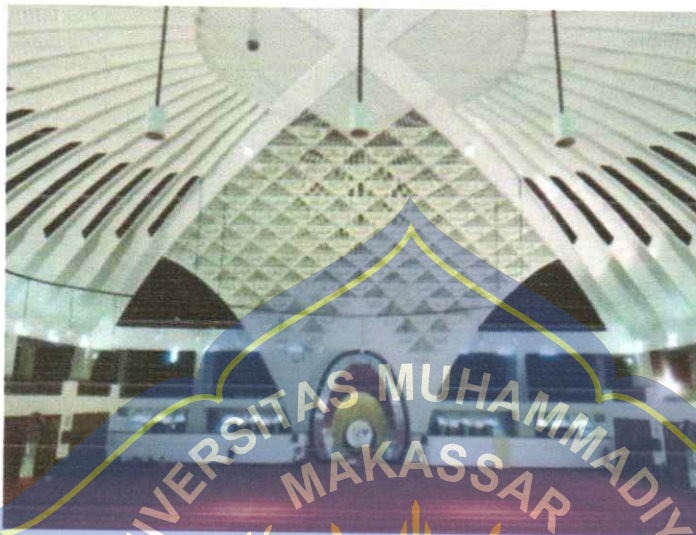
Tinggi menara : 85 meter (279 kaki)

Masjid Raya Sumatra Barat (Jawi: مسجد راي سومترا بارت) adalah masjid terbesar di Sumatra Barat yang terletak di Jalan Chatib Sulaiman, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Diawali peletakan batu pertama pada 21 Desember 2007, pembangunannya tuntas pada 4 Januari 2019 dengan total biaya sekitar Rp325–330 miliar, sebagian besar berasal dari APBD Sumatra Barat. Pengerjaannya dilakukan secara bertahap karena keterbatasan anggaran dari provinsi.

2) Desain bangunan

Masjid Agung Sumatera Barat dibangun di atas lahan seluas sekitar 40.000 meter persegi dengan luas bangunan utama kurang dari setengah luas tanah, yaitu sekitar 18.000 meter persegi, menyisakan halaman yang luas. Pada bentuk struktur konstruksi bangunannya menunjukkan bentuk pola rumah gadang dengan pola segitiga ke bawah, dengan bahan kayu dan ornamen terlihat pada passade masjid yang merupakan bentuk ukiran yang terdapat pada rumah gadang yaitu gonjong yang disajikan berakar pada bentuk gonjong di rumah gadang. Atap (dome) masjid ini sangat ikonik, atap masjid ini terlihat seperti gonjong rumah gadang diikuti dengan bentuk ukiran kayu yang terdapat pada dinding atap (passade) yang berupa

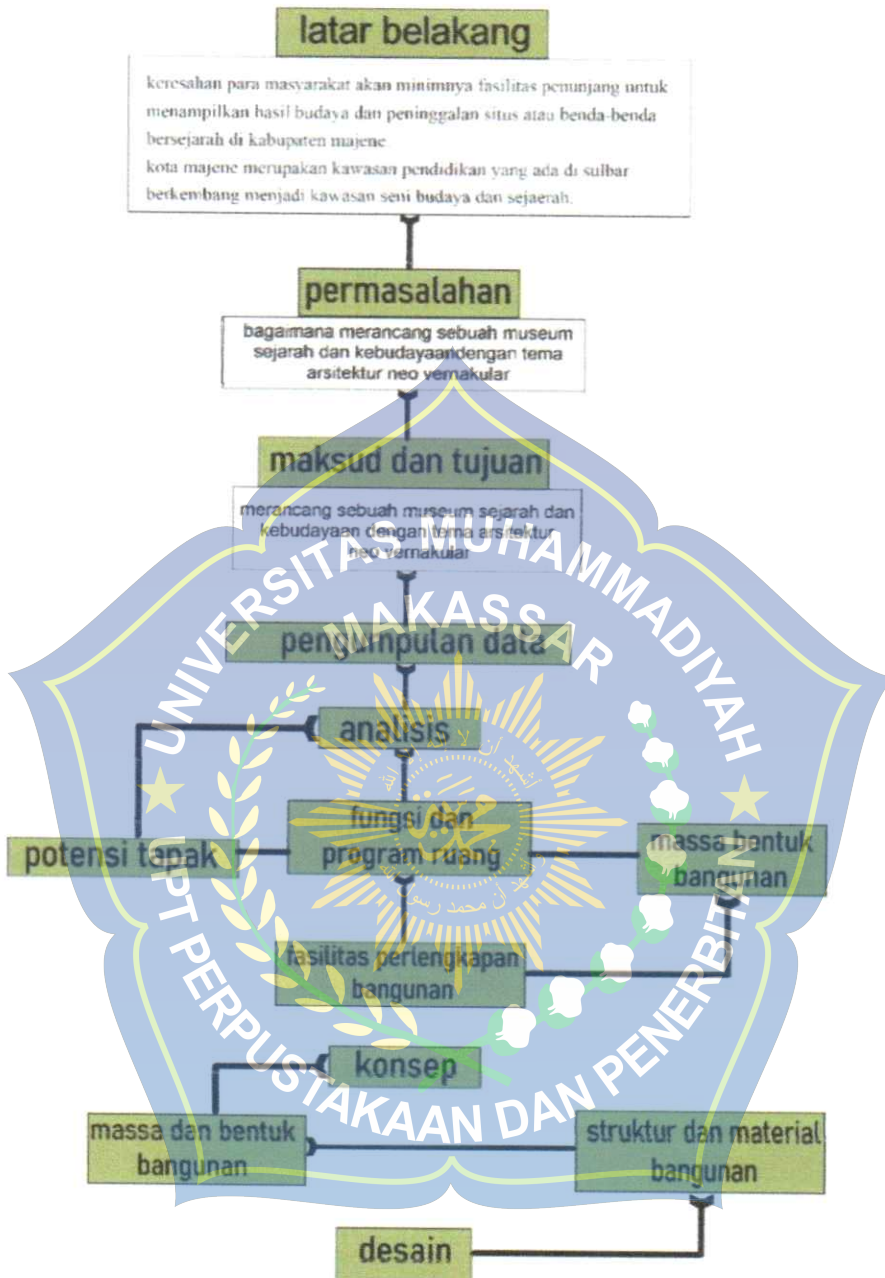
ukiran pada rumah gadang. Jika dirinci lebih lanjut, atap masjid ini mengikuti bentuk pola rumah gadang yang memiliki pola segitiga ke bawah dan bunga ke atas, yang berarti berpegangan pada bumi. (Nurhayatu, 2016)



Gambar 8. Interior masjid raya sumatera barat
Sumber: Wikipedia



E. Kerangka pikir



Gambar 9. Kerangka pikir
Sumber: Analisa pribadi

BAB III

ANALISIS PERANCANGAN

A. Tinjauan Lokasi

1. Profil Kota Majene

Kabupaten Majene merupakan salah satu dari 6 kabupaten dalam lingkup administrasi Provinsi Sulawesi Barat yang terletak di semenanjung pantai barat Provinsi Sulawesi Barat yang memanjang dari Selatan ke Utara.

Kabupaten Mejene terdiri dari 8 kecamatan dan 82 desa/kelurahan. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Banggae, Kecamatan Banggae Timur, Kecamatan Pamboang, Kecamatan Sendana, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kecamatan Tubo Sendana, Kecamatan Malunda dan Kecamatan Ulumanda.

Kecamatan Banggae dan Banggae Timur merupakan dua kecamatan dengan luas wilayah terkecil dengan luas masing-masing 25,15 km² atau 2,65% untuk Kecamatan Banggae dan 3,17% dari total luas wilayah Kabupaten Majene untuk wilayah Kecamatan Banggae kecamatan Banggae timur. Kecamatan Ulumanda merupakan wilayah kecamatan yang terluas dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu; 456,06 KM² atau 48,10%, kemudian Kecamatan Malinda dengan luas wilayah 187,85 KM² atau 19,81%.



Gambar 10. Peta administrasi majene
Sumber: wordpress.com

a Letak Geografis

Letak geografis Kabupaten Majene adalah antara 20 38 45 – 30 38 '15" Lintang Selatan dan antara 1180 45 00 -1190 4'45" Bujur Timur, dengan jarak ke ibukota Provinsi Sulawesi Barat (Kota Mamuju) kurang lebih 146 km. . Luas wilayah Kabupaten Majene adalah 947,84 km² atau 5,6% dari luas Provinsi Sulawesi Barat yang secara administratif berbatasan dengan wilayah Kabupaten Mamuju di Utara, Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Mamasa di Timur, Teluk Mandar di Selatan, dan Selat Makassar di barat.

1) Kondisi topografis

Berdasarkan klasifikasi bentang alam, Kecamatan Banggae dan Banggae Timur merupakan daerah yang relatif lebih datar sedangkan kecamatan lainnya lebih dominan berupa daerah perbukitan dan pegunungan. Klasifikasi wilayah menurut kelas ketinggian dari permukaan laut, wilayah Kabupaten Majene berada pada kelas ketinggian 100-500 mdpl mencapai 38,7% dari luas wilayah kecamatan dan yang berada pada ketinggian 500-1000 mdpl mencapai 35,98%.

2) Kondisi klimatologis

Menurut catatan Stasiun Meteorologi dan Geofisika, kondisi iklim di sekitar Kabupaten Majene sepanjang tahun 2013 berkisar 27,60 C, dengan suhu minimum 24,30 derajat Celcius dan suhu maksimum 33,30 derajat Celcius, dengan kelembaban udara berkisar antara 75 persen hingga 82 derajat Celcius. persen atau rata-rata Kelembaban rata-rata sekitar 79 persen. Curah hujan tertinggi di Kabupaten Majene terjadi pada bulan Mei sebesar 224,9 mm kubik dengan 10 hari hujan. Sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan September sebesar 10,1 milimeter kubik dengan jumlah hari hujan.

3) Keadaan administrasi wilayah

Berikut ini adalah daftar kecamatan dan kelurahan yang ada di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Kabupaten Majene terdiri dari 8 kecamatan, 20

kecamatan, dan 62 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduk mencapai 166.505 jiwa dengan luas wilayah 947,84 km² dan sebaran penduduk 175 jiwa/km².

Kode Kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah Desa	Status	Daftar Desa/Kelurahan
76.05.01	Banggae	6	2	Desa	Patipi Soreang • Pamboborang
				Kelurahan	Banggae • Baru • Galung • Pangali Ali • Rangas • Totoli
76.05.08	Banggae Timur	8	1	Desa	Buttu Baruga
				Kelurahan	Baruga • Baruga Dhua • Baurung • Labuang • Labuang Utara • Lembang • Tande • Tande Timur
76.05.04	Malunda	2	10	Desa	Bambangan • Kayuangin • Lombang • Lombang Timur • Lombong • Lombong Timur • Mallays • Mekatta • Mekatta Selatan • Salutahongan
				Kelurahan	Lamungang Batu • Malunda
76.05.02	Pamboang	2	13	Desa	Adoiang • Adoiang Dhua • Bababulo • Bababulo Utara • Balombong • Banua Adoiang • Betteng • Bonde • Bonde Utara • Buttu Pamboang • Resuloiang • Simbang • Tinambung
				Kelurahan	Lalampau • Sirindu
76.05.03	Sendana	2	14	Desa	Banua Sendana • Binanga • Bukit Samang • Lalatedzong • Leppang • Limboro Rambu-Rambu • Limbua • Paminggian • Pundau • Putada • Sendana • Talubara • Talubara Utara • Totolisi Sendana
				Kelurahan	Males • Meso Dhua
76.05.06	Tammeroda Sendana	7	7	Desa	Awo • Matyamba • Seppong • Talambalao • Tammeroda • Tammeroda Utara • Ulidang
76.05.06	Tubo Sendana	7	7	Desa	Benas Bonde • Onang • Onang Utara • Tubo • Tubo Poang • Tubo Selatan • Tubo Tongga
76.05.06	Ulumanda	8	8	Desa	Kabiraan • Pangalo • Popenga • Salutabung • Sambabo • Sulai • Tanzealo • Ulumanda
TOTAL		20	62		

Gambar 11. Daftar kecamatan dan kelurahan di kabupaten majene 2018

Sumber: id.wikipedia.org

2. Pemilihan lokasi

Lokasi pembangunan perancangan yang terpilih adalah di jalan poros majene mamuju, kecamatan banggae timur, kota majene provinsi sulawesi barat dengan luas site 2,5 Ha

- Batas selatan tapak : lahan persawahan/pertambakan
- Batas utara tapak : lahan kosong dan saluran irigasi
- Batas timur tapak : lahan area persawahan/pertambakan
- Batas barat tapak : jalan poros majene mamuju

a. Kriteria pemilihan lokasi

2. Kesesuaian dengan RTRW dan Peraturan Lain

Berdasarkan peraturan daerah RTRW kota majene nomor 12 tahun 2012 tentang Kawasan peruntukan pelayanan pusat pariwisata pasal 32.

Kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 huruf g, terdiri atas:

- a. Kawasan peruntukan pariwisata budaya;
- b. Kawasan peruntukan pariwisata alam; dan
- c. Kawasan peruntukan pariwisata buatan.

Adapun kriteria pendekatan untuk penentuan lokasi yaitu sebagai berikut:

- Terletak pada daerah yang tidak terlalu padat (daerah semi rural), terletak pada daerah hijau atau view pemandangan yang baik, serta lingkungan yang tenang.
- Kemudahan aksesibilitas
- Terdapat fasilitas utilitas yang memadai seperti air bersih, jaringan listrik, jaringan komunikasi (telepon).
- Tersedia sarana dan prasarana.

ketersediaan infrastruktur kota pada lokasi seperti pedestarian, Drainase, Listrik, Air Bersih, dan Transportasi. Lokasi tapak merupakan jalan provinsi.

b. Pemilihan tapak

Pemilihan lokasi tapak di kota majene menggunakan analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari strengths, weaknesses, opportunities, dan threats. Analisis ini hanya untuk hasil maksimal pemilihan tapak yang akan dirancang.

Tabel 1 Analisis SWOT

SWOT	POTENSI
------	---------

<p><i>STRENGTH</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi Tapak sangat strategis untuk pusat pariwisata. ▪ Lengkapnya jaringan utilitas seperti, jaringan listrik, telfon.
<p><i>WEAKNESS</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masih kurangnya bangunan di sekitar tapak ▪ Kondisi topografi atau kontur yang relatif datar, sehingga sering terjadi banjir. ▪ Kurang terawatnya jaringan drainase disekitar lokasi tapak
<p><i>OPPORTUNITY</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Termasuk kawasan bisnis pariwisata. ▪ Lokasi Tapak dipusat pengembangan Kota.
<p><i>THREAT</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lokasi yang sepi menyebabkan Rawan terjadinya tindak kriminalitas.

Sumber: Analisa Penulis

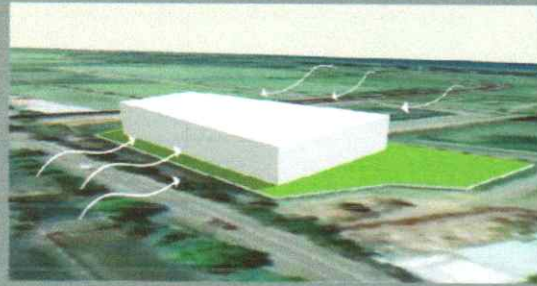
B. Analisis Tapak

1. Analisis arah mata angin

Berikut adalah analisis serta solusi dari pergerakan arah mata angin pada tapak.

Tabel 2. analisis arah angin

Tapak berada di daerah lahan pengembangan sekaligus berada dekat dengan pantai, sehingga arah datangnya angin yaitu dari barat daya serta lawannya angin darat. Karena tapak berada dekat dengan bibir pantai, maka angin juga berasal dari angin laut.



solusi

Untuk memanfaatkan penghawaan alami, diperlukan pohon sebagai elemen pereduksi angin pada bangunan dimana keunggulannya yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas udara yang baik kedalam Tanjung bangunan dan berfungsi sebagai penyaring udara kotor dari luar dan berfungsi sebagai peredam suara kebisingan dari luar.



2. Analisis orientasi matahari

Berikut adalah analisis serta solusi dari pergerakan orientasi matahari pada tapak.

Tabel 3. Analisis orientasi matahari

Kondisi tapak berada di daerah lahan pengembangan, dimana belum ada bangunan tinggi di sekitar lokasi sehingga menyebabkan tapak terkena cahaya langsung dari semua arah pergerakan matahari.



Solusi

Untuk mengurangi intensitas cahaya matahari yang berlebihan, maka pada setiap sisi tapak diberi area vegetasi untuk meminimalisir panas matahari langsung pada tapak. Vegetasi atau pohon yang digunakan pada sekeliling tapak merupakan pohon yang mampu memberi suplay oksigen secara baik.



3. Analisis aksesibilitas

Berikut adalah analisis serta solusi dari aksesibilitas pada tapak.

Tabel 4. Analisis aksesibilitas

Jl poros majene mamuju merupakan satu satunya jalur untuk dapat mengakses tapak juga sebagai jalur utama dengan lebar 5 m.

Sirkulasi kendaraan pada Jl. Poros majene mamuju adalah 1 jalur dan 2 arah.



solusi

Jalur masuk dan keluar kendaraan dipisah.
Diberikan tanda panah/rambu kendaraan masuk dan ke luar.



4. Analisis kebisingan

Berikut adalah analisis serta solusi dari kebisingan pada tapak.

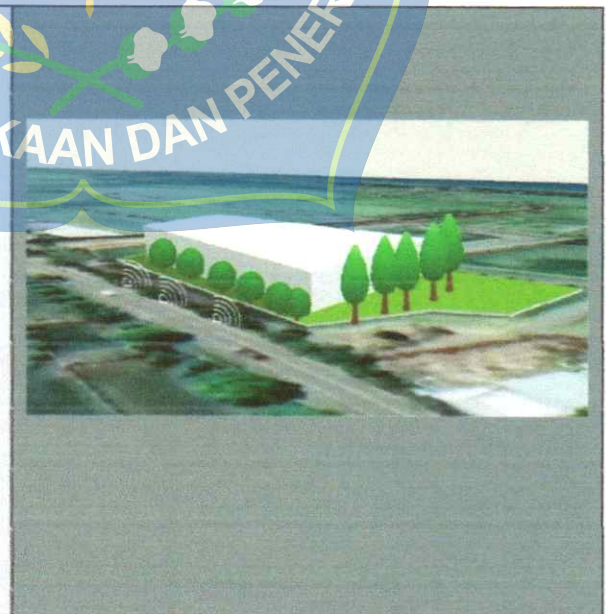
Tabel 5. Analisis kebisingan

Tapak terletak di jalan provinsi sebagai pusat kebisingan yang tinggi, dan berada dekat dengan pantai yang menimbulkan suara ombak laut.



Solusi

Untuk mengurangi kebisingan pada tapak, diperlukan elemen pereduksi kebisingan seperti memberi vegetasi atau memaksimalkan RTH dengan penggunaan pohon yang cocok untuk mereduksi kebisingan, dan menempatkan bangunan jauh dari jalan utama. Pada bangunan ini menggunakan atap berbahan upvc dimana keunggulannya mampu meredam suara hingga 15 db.



5. Analisis orientasi bangunan

Berikut adalah analisis serta solusi orientasi bangunan pada tapak.

Tabel 6. Analisis orientasi bangunan

<p>Eksisting tapak merupakan lahan kosong yang tidak terawat, dimana:</p> <ul style="list-style-type: none">-View dari dalam tapak ke arah selatan merupakan lahan pertambakan.-View dari dalam tapak ke arah utara merupakan lahan kosong dan saluran irigasi.-View dari dalam tapak ke arah barat merupakan jalan poros majene mamuju.-View dari dalam tapak ke arah timur merupakan lahan pertambakan.	
--	--

solusi

<p>Konsep :</p> <ul style="list-style-type: none">• Secara garis besar orientasi bangunan di arahkan ke Jalan poros majene mamuju sebagai jalan utama site. Selain itu orientasi bangunan ke utara juga langsung menghadap ke lahan kosong.• Orientasi bangunan terhadap sinar matahari yaitu dengan menghadapkan bangunan condong ke arah utara untuk mengurangi	
--	--

intensitas sinar matahari yang berlebihan pada waktu siang hari.

C. Analisis fungsi dan program ruang

1. Analisis potensi dan jumlah pengguna

Data jumlah pelaku kegiatan 5 tahun terakhir. Untuk potensi jumlah pengguna bisa di proyeksi hingga 10-20 tahun ke depan.

Perhitungan jumlah potensi pengunjung bangunan menggunakan rumus :

Keterangan:

$$P_x = P_o \cdot t(x)$$

P_x : Kapasitas tahun proyeksi

P_o : Jumlah pengunjung tahun dasar

t : Kenaikan rata-rata pertahun

x : Jumlah proyeksi dari tahun dasar

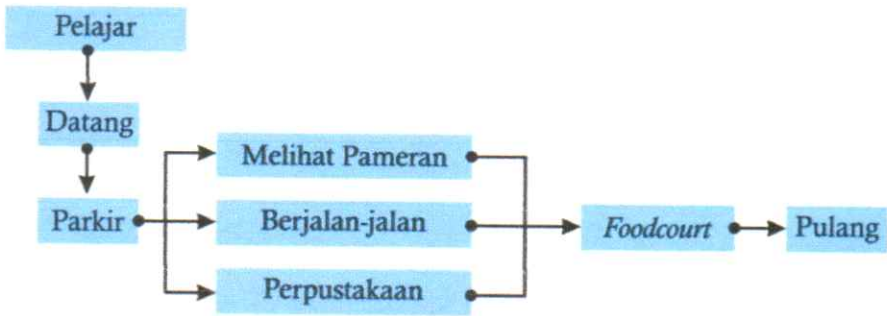
2. Analisis pelaku dan kegiatan

a. Pengunjung

Pengunjung adalah orang-orang yang datang guna untuk melihat pameran atau pertunjukan serta dapat menikmati segala fasilitas yang tersedia di museum

Pengunjung yang di maksud pada museum angkut ini diantaranya, yaitu:

1) Pelajar/Mahasiswa



Gambar 12. Skema Aktivitas Pelajar/mahasiswa
Sumber: Analisis Pribadi

2) Peneliti



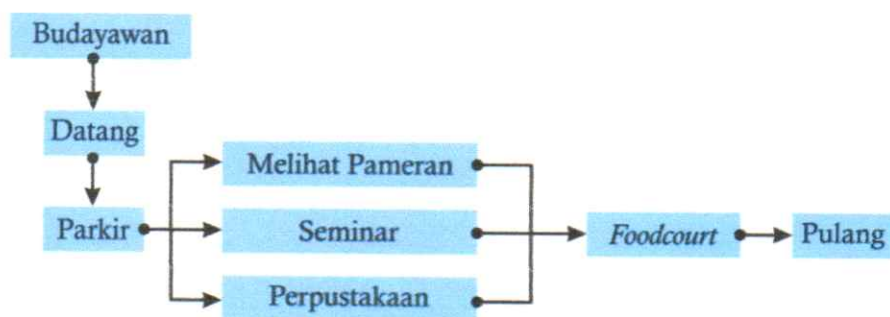
Gambar 13. Skema Aktivitas Peneliti
Sumber: Analisis Pribadi

3) Kolektor



Gambar 14. Skema Aktivitas Kolektor
Sumber: Analisis Pribadi

4) Budayawan



Gambar 15. Skema Aktivitas Budayawan

Sumber: Analisis Pribadi

b. Pengelola

Pengelola adalah orang-orang yang memberikan pengawasan dan terlibat dalam pelaksanaan proses mengurus dan menangani hal-hal yang berkaitan dengan museum.

kegiatan:



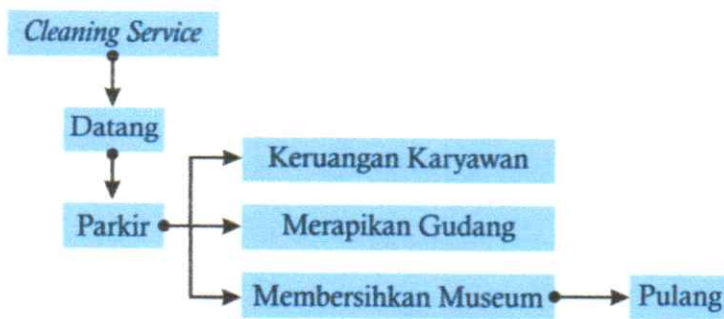
Gambar 16. Skema Aktivitas Pengelola

Sumber: Analisis Pribadi

c. *Cleaning Service*

Cleaning service secara umum bertugas memberikan pelayanan kebersihan, kerapian dan *Hygenis* pada sebuah bangunan baik *indoor* ataupun *outdoor* sehingga tercipta suasana yang bersih dalam menunjang aktifitas dalam museum.

kegiatan:



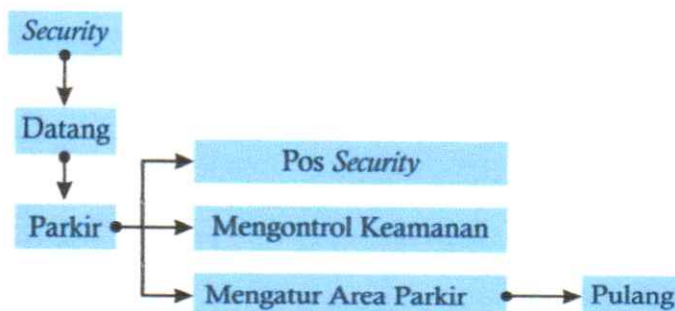
Gambar 17. Skema Aktivitas *Cleaning Service*
Sumber: Analisis Pribadi

d. *Security*

Adapun tugas *Security*, yaitu :

- Melakukan tindakan pencegahan dari hal-hal yang tidak diinginkan dilingkungan tugasnya dengan melakukan pengamanan secara maksimal
- Melindungi setiap orang yang berada dilingkungan tugasnya, dengan melakukan pengawasan segala aktifitas orang yang berada dilingkungan pengamanannya.
- Membuat lalu lintas kendaraan dengan baik dan mengarahkan kendaraan yang parkir dengan benar sesuai dengan aturan

kegiatan :



Gambar 18. Skema Aktivitas *Security*
Sumber: Analisis Pribadi

3. Analisis kebutuhan ruang

Dari hasil analisis fungsi studi literatur, maka ruang-ruang yang dibutuhkan dalam Museum adalah:

Tabel 7 Analisis Kebutuhan Ruang

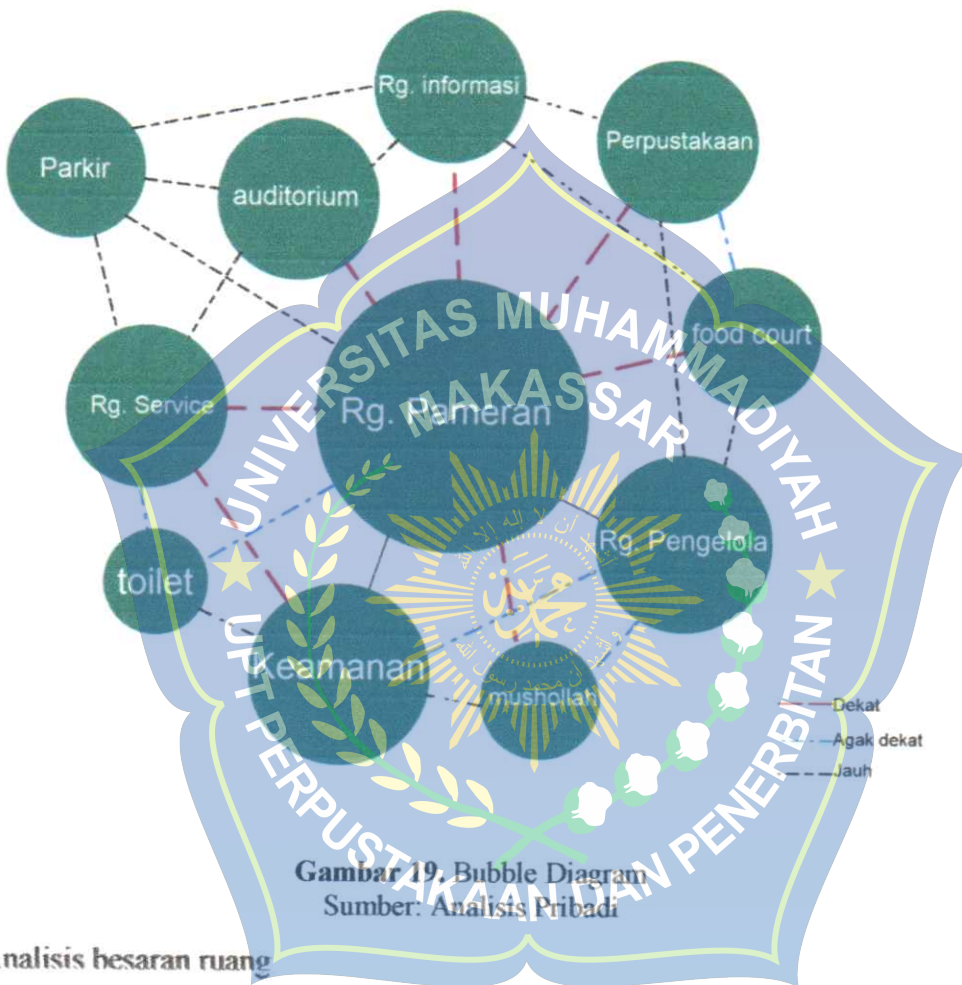
Kegiatan Museum		
Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pengunjung		
➤ Pelajar/ Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Datang ▪ Parkir ▪ Melihat Pameran ▪ Simulasi ▪ Perpustakaan ▪ Jalan-jalan ▪ Sholat ▪ Makan ▪ Buang air ▪ Seminar ▪ Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Entrance</i> ▪ Area parkir ▪ Ruang Pameran ▪ Ruang Simulasi ▪ Perpustakaan ▪ Taman ▪ Masjid/Mushallah ▪ Restoran ▪ Toilet ▪ Auditorium ▪ <i>Side Entrance</i>
➤ Budayawan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Datang ▪ Parkir ▪ Melihat Pameran ▪ Simulasi ▪ Perpustakaan ▪ Sholat ▪ Istirahat ▪ Buang air ▪ Seminar ▪ Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Entrance</i> ▪ Area parkir ▪ Ruang Pameran ▪ Ruang Simulasi ▪ Perpustakaan ▪ Masjid/Mushallah ▪ Restoran ▪ Toilet ▪ Auditorium ▪ <i>Side Entrance</i>
➤ Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Datang ▪ Parkir ▪ Melihat Pameran ▪ Melakukan Riset ▪ Perpustakaan ▪ Sholat ▪ Istirahat ▪ Buang air ▪ Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Entrance</i> ▪ Area parkir ▪ Ruang Pameran ▪ Area Bangunan ▪ Perpustakaan ▪ Masjid/Mushallah ▪ Restoran ▪ Toilet ▪ <i>Side Entrance</i>
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Datang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Entrance</i>

➤ Kolektor	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Parkir ▪ Melihat Pameran ▪ Perpustakaan ▪ Sholat ▪ Istirahat ▪ Buang air ▪ Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Area parkir ▪ Ruang Pameran ▪ Perpustakaan ▪ Masjid/Mushallah ▪ Restoran ▪ Toilet ▪ <i>Side Entrance</i>
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Datang ▪ Parkir ▪ Bekerja ▪ Mengawasi Keadaan Museum ▪ Mengadakan rapat/pertemuan ▪ Istirahat ▪ Buang Air ▪ Sholat ▪ Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Entrance</i> ▪ Area parkir ▪ Ruang Pengelola ▪ Lingkungan Museum ▪ Ruang Rapat ▪ Restoran ▪ Toilet ▪ Masjid/Mushallah ▪ <i>Side Entrance</i>
<i>Cleaning Service</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Datang ▪ Parkir ▪ Membersihkan ▪ Menyimpan barang yang tidak terpakai ▪ Istirahat ▪ Buang Air ▪ Sholat ▪ Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Entrance</i> ▪ Area parkir ▪ Lingkungan Museum ▪ Gudang ▪ Restoran ▪ Toilet ▪ Masjid/Mushallah ▪ <i>Side Entrance</i>
<i>Security</i>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Datang ▪ Parkir ▪ Bekerja ▪ Istirahat ▪ Buang Air ▪ Sholat ▪ Pulang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Entrance</i> ▪ Area parkir ▪ Pos keamanan dan lingkungan museum ▪ Restoran ▪ Toilet ▪ Masjid/Mushallah ▪ <i>Side Entrance</i>

Sumber: Analisa Penulis

4. Analisis zonasi dan hubungan ruang

Pola organisasi ruang sangat dibutuhkan dalam sebuah perancangan, tujuannya untuk mengetahui hubungan antara ruangan-ruangan tersebut. Adanya hubungan antar ruang juga menentukan jarak dekat atau jauhnya ruangan satu dengan yang lainnya. Berikut ini pola organisasi ruang museum sejarah dan kebudayaan sebagai berikut:



5. Analisis besaran ruang

Standar besaran ruang yang dibutuhkan untuk desain perancangan Museum

Angkut ini mengacu pada standar luasan ruang yang telah berlaku, antara lain :

1. *NAD* : *Neufert Architect Data*
2. *NMH* : *New Metric Handbook*
3. *AS* : *Asumsi*

Tabel 8. Besaran Ruang

No	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan	sumber	Luas
					Total/ m ²
Ruang Rekreasi					
1	Ruang Pameran sandeq	30 Org	15 x 10 m ²	AP	150
2	Ruang Pameran benda pusaka	30 Org	10 x 30 m ²	AP	300
3	Ruang galeri Pameran	20 org	10 x20 m ²	AP	200
4	Ruang Pameran Seni	30 org	8 x 20 m ²	AP	160
TOTAL					810
Sirkulasi 20%					18.8
Total Luas Ruang Pameran					828.8
No	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan	sumber	Luas
					Total/ m ²
Ruang Edukasi					
1	Perpustakaan				
	Ruang Baca	20 Org	2,5 x 20 m ²	AP	50
	Ruang Peminjaman Buku	3 Org	2 x 3 m ²	AP	6
	Ruang Pencarian Buku	4 Org	2,5 x 4 m ²	AP	10
	Ruang Diskusi	5 Org	2,5 x 5 m ²	AP	12.5
	Ruang Kepala Perpustakaan	2 Org	2 x 2 m ²	NAD	4
	Ruang Staff Perpustakaan	5 Org	2,5 x 5 m ²	AP	12.5
	Loker	10 Org	1 x10 m ²	AP	10
2	Toko Buku	20 Org	2 x 20 m ²	AP	40
3	Ruang Kreasi	20 Org	2 x 20 m ²	AP	40
4	Ruang Seminar	80 Org	2 x 80 m ²	AP	160
	Ruang Audio	4 Org	2,5 x 4 m ²	AP	10
	Ruang Control	4 Org	2,5 x 4 m ²	AP	10
TOTAL					380
Sirkulasi 20%					73
Total Luas Ruang Edukasi					438
No	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan	sumber	Luas
					Total/ m ²
Ruang Penunjang					
1	Ruang Service	1 Unit	2 x 2 m ²	NAD	4
2	Ruang Teknisi	5 Org	1,2 x 5 m ²	NAD	6
3	Ruang Control	5 Org	1 x 5 m ²	NAD	5
4	Ruang Genset	2 Org	1,2 x 2 m ²	NAD	1,4

5	Ruang <i>Cleaing Serice</i>	4 Org	1,2 x 4 m ²	NAD	4.8
6	Ruang Sholat	30 Org	1,2 x 30 m ²	NAD	36
	Ruang Wudhu	1 Unit	1,2 x 4 m ²	NAD	4.8
7	Ruang Informasi	3 Org	3,2 x 3 m ²	NAD	9.6
	Staf	5 Org	1,2 x 5 m ²	AP	6
	Pengunjung	2 Org	1,2 x 2 m ²	AP	2.4
8	Ruang Penitipan Barang	20 Org	1,2 x 20 m ²	AP	24
	Staf	5 Org	1.2 x 5 m ²	AP	6
	Loker	20 Org	1 x 20 m ²	AP	20
9	Restoran	1 Unit	1,2 x 10 m ²	AP	12
10	Souvenir	1 Unit	1,2 x 8 m ²	AP	9.6
11	Toilet Wanita	12 Org	2,5 x 12 m ²	NAD	30
	Wastafel	3 Org	1,5 x 3 m ²	NAD	4.5
12	Toilet Pria	8 Org	2,5 x 8 m ²	NAD	20
	Wastafel	2 Org	1,5 x 2 m ²	NAD	3
	Urinoir	10 Org	1,2 x 10 m ²	NAD	12
					219.7
					27.64
Total luas Ruang Penunjang					166
No	Ruang	Kapasitas	Standar Luasan	sumber	Luas Total/ m²
Ruang Pengelola					
1	Ruang Devisi Pengelola	5 Org	1,2 x 5 m ²	Asumsi	6
2	Ruang Kepala Devisi	2 Org	2 x 2 m ²	NAD	4
3	Ruang Rapat	10 Org	1,2 x 10 m ²	Asumsi	12
4	Staf Administrasi	3 Org	1,2 x 3 m ²	NAD	3.6
					25.6
Sirkulasi 20%					5.12
Total luas Ruang Pengelola					31

Sumber: Analisa Penulis

Tabel 9. Total Besaran Ruang

Kelompok ruang	Luas m ²
Ruang Rekreasi	828.8
Ruang Edukasi	380
Ruang Penunjang	219.7
Ruang Pengelola	25.6
Total	1428.5

D. Analisis bentuk dan material bangunan

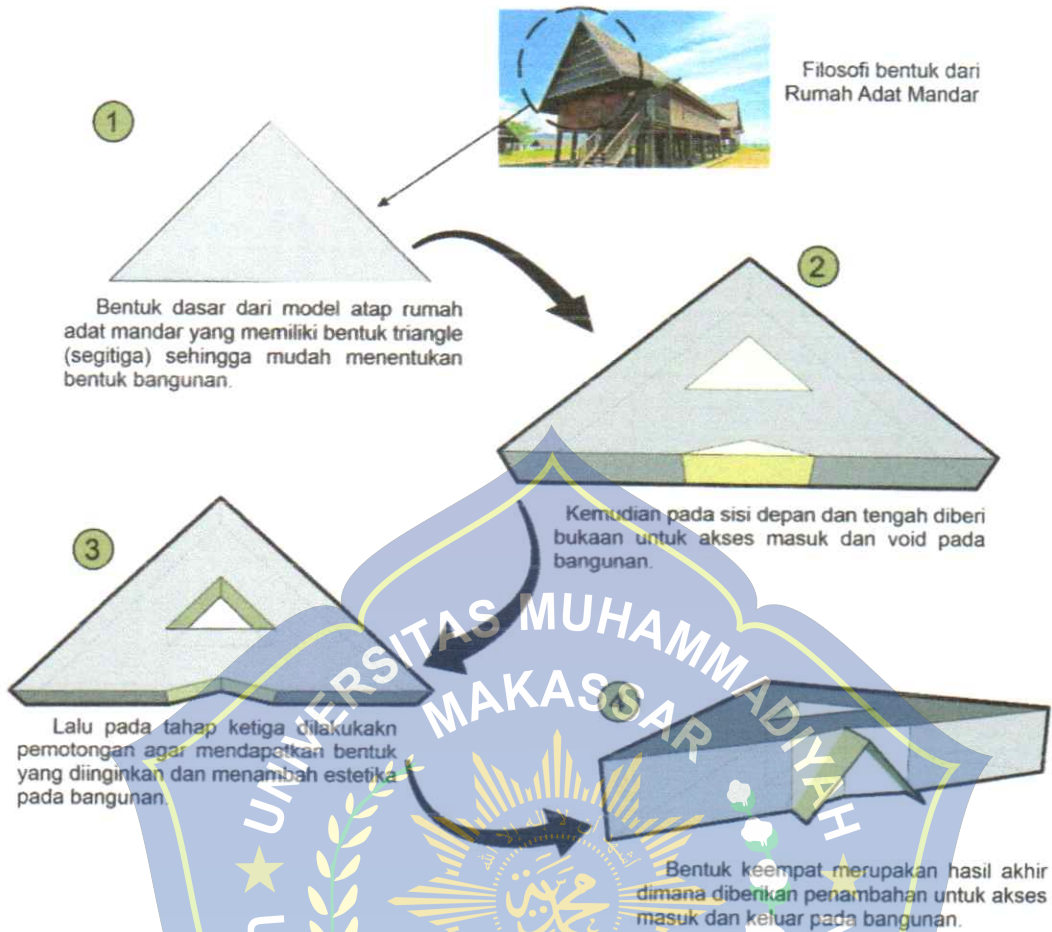
Pilosofi proses perubahan bentuk bangunan diambil dari bentuk atap bangunan tradisional rumah adat mandar. Dengan menggabungkan empat atap sehingga tercipta bentuk atap empat etnis yang melambangkan sebuah persatuan dan kesatuan suku yang ada di Sulawesi.



Gambar 20. Rumah adat mandar
Sumber: nasional.sindonews.com

Maka dari itu penulis mengambil filosofi bangunan dari model atap rumah adat mandar kemudian melakukan transformasi dari bentuk atap model triangle sehingga dapat di aplikasikan model bentuk bangunannya.

Olah bentuk



Gambar 21. Gambar perubahan bentuk bangunan

Sumber : Analisis penulis

E. Analisis pendekatan perancangan

Konsep yang di terapkan pada Museum sejarah dan kebudayaan ini yaitu mengambil tema arsitektur neo vernacular yang dimana menggabungkan konsep tradisional dan modern. Pendekatan arsitektur neo vernacular pada bangunan ini sangat cocok diterapkan mengingat bangunan ini akan menerapkan sebuah bentuk atap tradisional empat etnis (mandar, toraja, bugis dan makassar) dengan memadukan desain visual yang lebih modern dalam penerapannya.

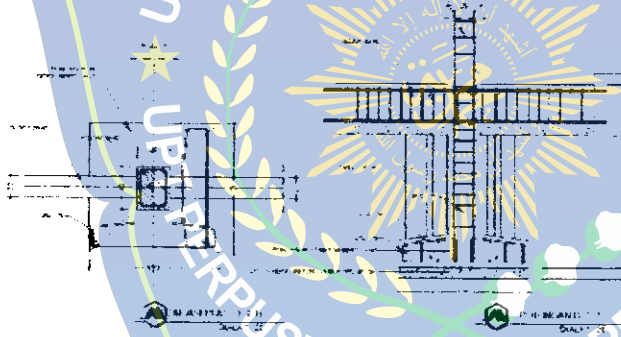
F. Analisis system bangunan

1. System struktur bangunan

Pada sistem struktur pada bangunan akan dibagi menjadi 2 bagian yaitu *sub* struktur dan *upper* struktur

a) Sub struktur

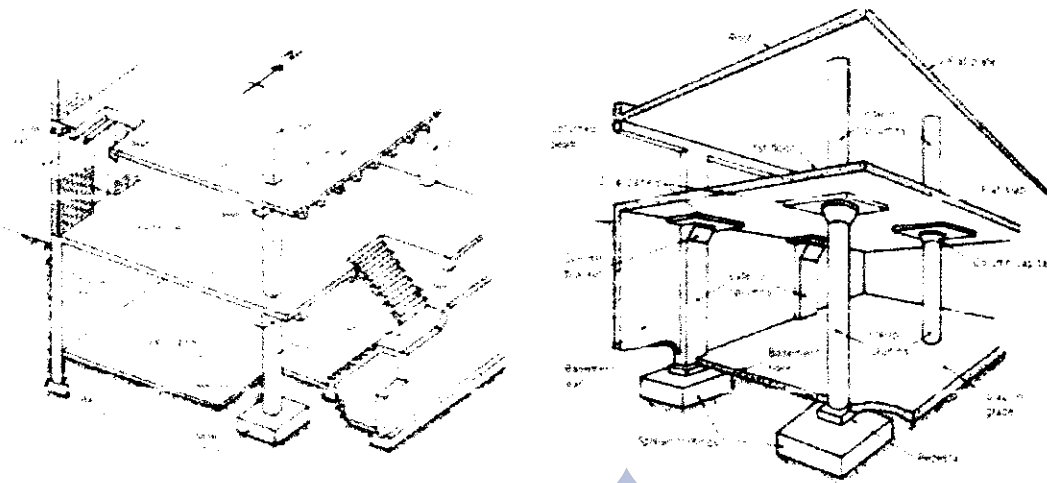
Sub struktur adalah struktur bangunan yang berada di bawah permukaan tanah. Struktur bawah berfungsi untuk menerima atau menahan beban yang disalurkan dari beban struktur atas, dan kemudian beban tersebut disalurkan ke pondasi. Pada museum sejarah dan kebudayaan ini menggunakan pondasi *foot plat* karena bangunan hanya terdiri dari 2 lantai.



Gambar 22. Pondasi Foot Plat
Sumber foto: Google 2022

b) Upper struktur

Adalah struktur atas yaitu terdiri atas atap, kolom, pelat, balok, dinding dan tangga, yang masing-masing mempunyai peran yang sangat penting. Pada kampus fakultas kedokteran ini menggunakan struktur beton bertulang dengan dimensi kolom dan balok sesuai jarak modul pada kolom utama yang telah ditentukan, sedangkan atap menggunakan plat beton.



Gambar 23. Upper Struktur
 Sumber foto: Google 2022

2 System utilitas

Secara umum hanya 6 sistem utilitas yang perlu di jelaskan dalam rancangan yaitu:

a System pencahayaan

1) Pencahayaan alami

Pertimbangan pemanfaatan sinar matahari dalam futuristik menggunakan material kaca pada bagian atap dengan memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber pencahayaan alami.

2) Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan pada bangunan ini akan menggunakan sistem lampu otomatis, yaitu sensor gerak. Sensor gerak yang digunakan adalah sensor PIR. Sensor PIR memiliki kemampuan deteksi sejauh 20 kaki atau 6 meter dengan sudut deteksi yaitu $100^{\circ} \times 70^{\circ}$. Sensor PIR bekerja dengan mendeteksi pancaran infrared pasif yang dimiliki setiap objek yang

terdeteksi olehnya. Salah satu objek yang memiliki pancaran infrared pasif yaitu tubuh manusia (Alukman, Rieuwpassa, & Junaedy, 2018)

b. System penghawaan dan pengkondisian udara

1) Penghawaan alami

Pada bangunan diberikan berupa bukaan yang cukup berupa jendela agar angin dapat masuk dengan mudah serta diharapkan dapat menghemat penggunaan energi listrik.

2) Penghawaan buatan (AC)

Penghawaan buatan digunakan pada ruang-ruang tertentu saja. Sedangkan untuk ruang-ruang yang lain didesain untuk memanfaatkan penghawaan alami

c. Sistem Pencegahan Kebakaran

Bangunan museum sejarah dan kebudayaan ini menggunakan system pencegahan kebakaran seperti :

1) Fire alarm

Penggunaan alarm dan alat pemadaman manual

2) Springkler

Sistem pendeteksi asap dan api otomatis

Gambar 24. Smoke detector dan alarm

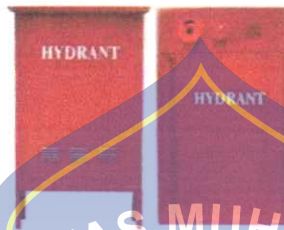
Sumber : google 2022



Gambar 25. Springkler

Sumber : google 2022

3) Hydrant



Gambar 26. Hydrant

Sumber : google 2022

4) Apar



Gambar 27. Alat pemadam api ringan

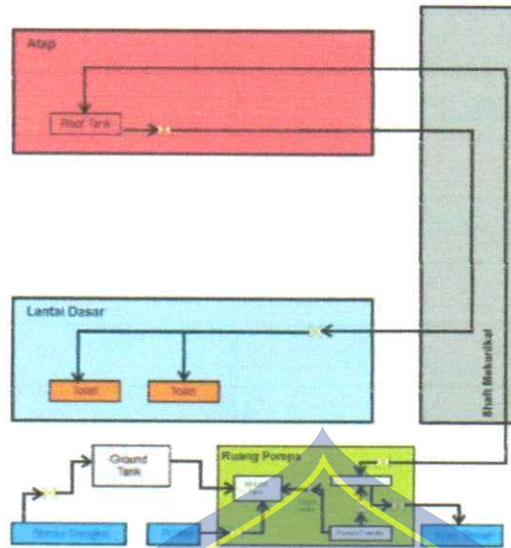
Sumber : google 2022

d. Sistem Jaringan Listrik dan Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan adalah *Franklin Rod*/ konvensional yaitu batang runcing berbahan copper spit, diletakkan pada bagian tertinggi dari bangunan yang terhubung dengan tembaga menuju elektroda dalam tanah.

e. Sistem Plumbing

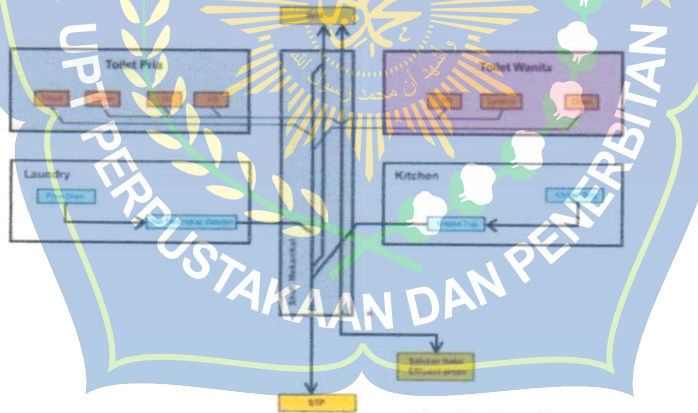
1) Sistem jaringan air bersih



Gambar 28. Sistem jaringan air bersih

Sumber : Analisis penulis

2) Sistem jaringan Air kotor



Gambar 29. Sistem jaringan air kotor

Sumber : Analisis penulis

BAB IV

HASIL PERANCANGAN

A. Rancangan Tapak

1. Rancangan Tapak

Konsep utama dari desain tapak adalah kenyamanan orang dan aktivitas lalu lintas kendaraan, dan kesesuaian elemen zona tapak. Perencana ingin lalu lintas di situs menjadi mudah sirkulasi dan penataan elemen tapak agar sesuai dengan sifat denah. Misalnya, lokasi pintu masuk umum harus di area berikutnya Selatan terhubung dengan jalan utama. sedangkan jalan utama milik terletak secara pribadi di area tertentu.

Desain tapak juga menyesuaikan dengan bentuk lahan, jadi dari itu sangat berpengaruh pada bentuk bangunan, model tanah parkir, letak ruang terbuka hijau, dan posisi elemen lainnya.



Gambar 30. Site plan

Sumber : Analisis penulis

Keterangan:

- a. Taman
- b. Parkir mobil
- c. Parkir motor
- d. Entrance
- e. Bangunan utama
- f. Exit

2. Rancangan Sirkulasi Tapak

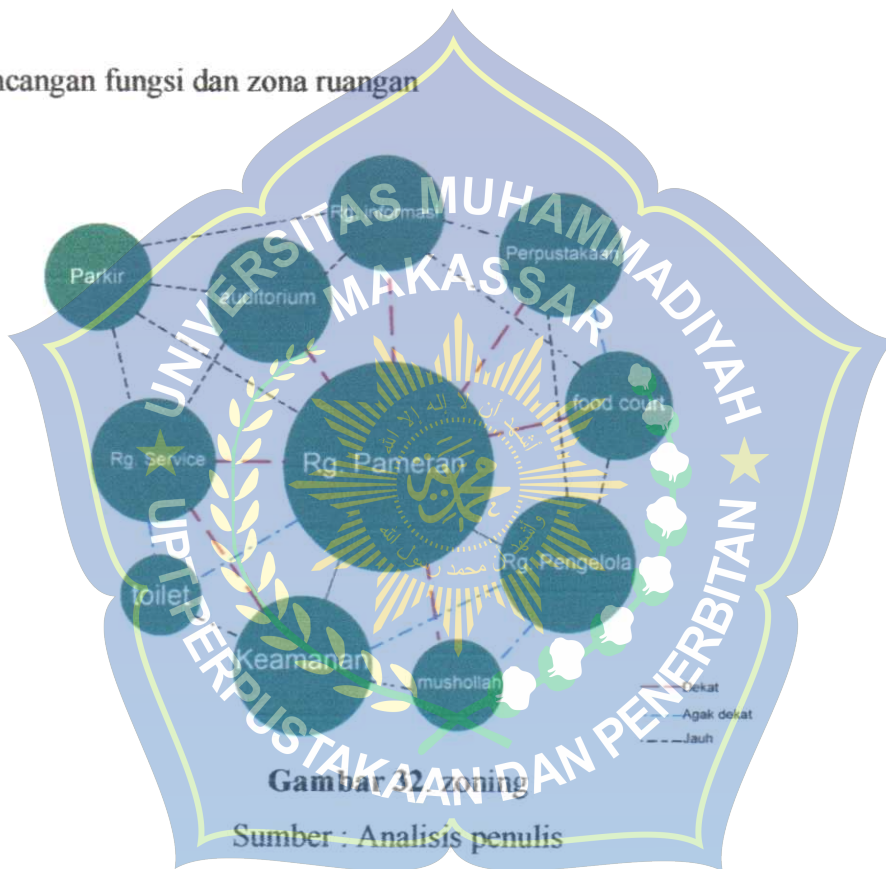


B. Rancangan ruang

1. Rancangan ruang dan besaran ruang

- a. Ruang rekreasi -828.8 m²
- b. Ruang edukasi -380 m²
- c. Ruang penunjang -219.7 m²
- d. Ruang pengelola -25.6 m²

2. Rancangan fungsi dan zona ruangan



3. Rancangan Sirkulasi Ruang

Rancangan sirkulasi ruang ini merupakan hasil dari analisis hubungan ruang. Rancangan sirkulasi yang di jelaskan yaitu akses keluar masuk bangunan, jalur sirkulasi utama yang menghubungkan antar ruang, akses sirkulasi vertical.

C. Rancangan Tampilan Bangunan

1. Rancangan bentuk
 - a. Eksterior



Gambar 33. Entrance museum mandar

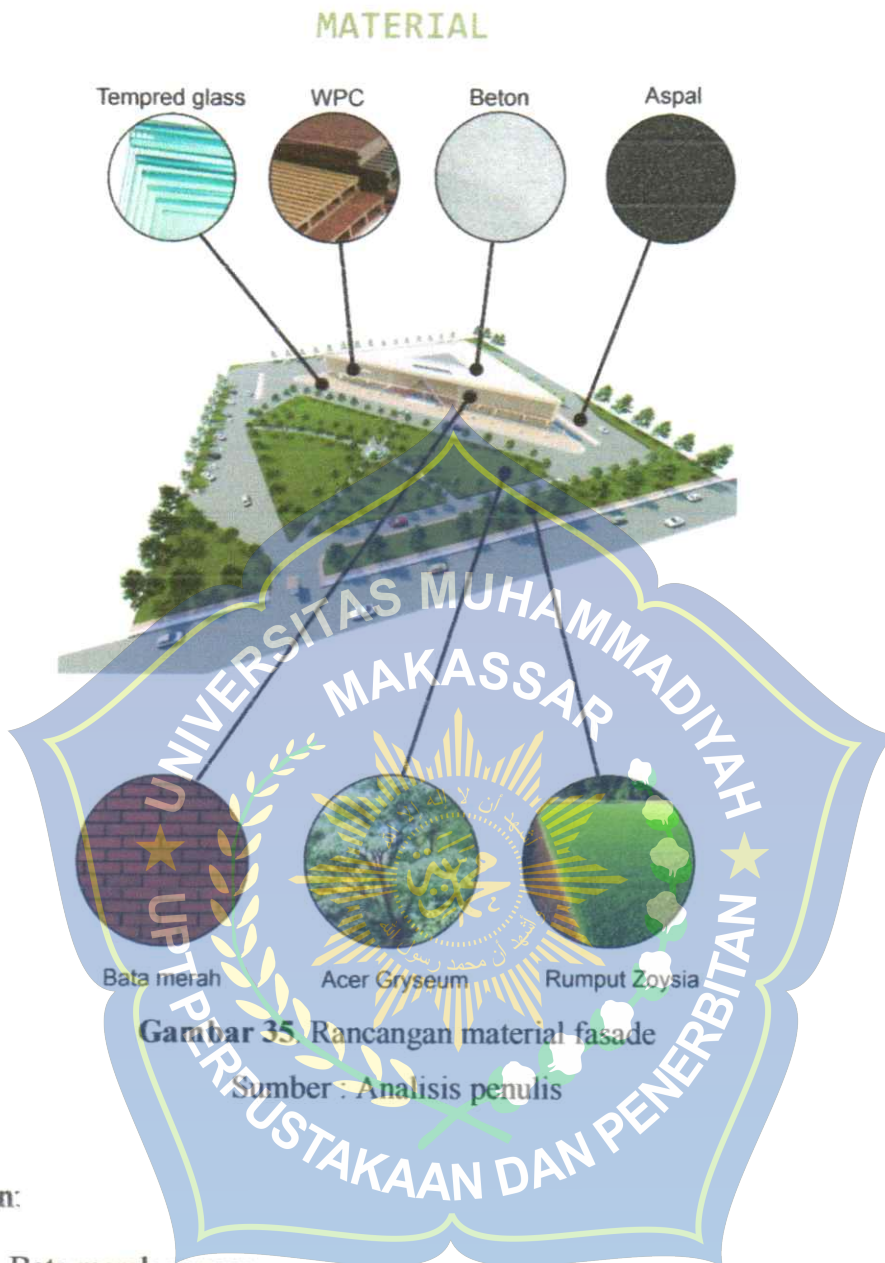
Sumber : Analisis penulis



Gambar 34. Tampak depan museum mandar

Sumber : Analisis penulis

2. Rancangan material



Keterangan:

1. Bata merah expose
2. Aspal
3. Beton
4. WPC (wood plastic composite)
5. Acer Griseum
6. Tempred glass
7. Rumput Zoysia

BAB V

KESIMPULAN

Museum sejarah dan kebudayaan di kabupaten majene Sulawesi barat yang terletak di kecamatan banggae timur dengan luas 2,5 Ha Museum ini di rancang dengan konsep arsitektur neo vernacular sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Pada siteplan terdiri dari gedung pengelola, foodcourt, auditorium, perpustakaan, pameran kontemporer, *pameran sejarah dari kerajaan mandar*, dan mushollah serta menampilkan berbagai macam alat dari perahu sandeq. Gedung Pengelola sebagai berbagai kegiatan/aktifitas di mana di lantai dua terdapat auditorium dan perpustakaan serta cafetaria jika ingin bersantai di dalam bangunan. Dan juga terdapat ruang kontemporer dimana ruang tersebut menampilkan display bermacam-macam karya seni masa kini, pada bangunan utama menghadap ke utara dan berada di tempat yang tidak padat penduduk jadi memberikan kesan baik pada bangunan.

Pada bangunan dapat di lihat 3 ciri arsitektur neo vernakular yaitu ciri 1 pada bentuk bangunan dengan desain bentuk yang natural. Ciri 2 pada bagian dinding menggunakan material bata expose dan di padukan dengan kaca tempred. Ciri 3 menggunakan material WPC (wood plastic composite) yang terkesan alami yang menyerupai kayu asli.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggi, A. (2014). *canopy: journal off architecture. museum seni kontemporer di kota lama semarang*, 19-20.
- Ajeng Auliya Marta, O. P. (n.d.). *PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR KUDUS PADA PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN KUDUS DI KABUPATEN KUDUS Sebagai Fasilitas Wisata Budaya*, 427-430.
- Alukman, M. P., Rieuwpassa, Y. F., & Junaedy. (2018). *SISTEM LAMPU OTOMATIS DENGAN SENSOR GERAK, SENSOR SUHU DAN SENSOR SUARA BERBASIS MIKROKONTROLER*. *Resistor*, Vol. 1 No 2.
- Asmara, D. (2019). *Kaganga : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. *PERAN MUSEUM DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*, 14.
- Chatimah, C. (2018). *PUSAT KEBUDAYAAN ETNIK MANDAR DI MAJENE*, 1-2.
- Faisal. (2008). *Arsitektur Mandar Sulawesi Barat*. Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Marta, A. A. (n.d.). 2020. *PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR KUDUS PADA PERANCANGAN PUSAT KEBUDAYAAN KUDUS DI KABUPATEN KUDUS Sebagai Fasilitas Wisata Budaya*, 427-430.
- Nurhayatu, N. A. (2016). *INVENSI: VOL.1 NO.1 JUNI 2016. MASJID RAYA SUMATRA BARAT SEBAGAI SIMBOL PERSATUAN MUSLIM DI SUMATERA BARAT*, 83-84.
- SALAIN, N. R. (2017). *PAHAM ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR DI ERA POST MODERN*.
- Widi, C. D. (2020). *PENERAPAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA BANGUNAN FASILITAS BUDAYA DAN HIBURAN*, 383.
- Windra Dwi Saputra, W. S. (2019). *PENERAPAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR BATAK PADA FASAD BANDAR UDARA DOMESTIK DI KABUPATEN DAIRI SUMATERA UTARA*. 647-649.

wikipedia. (2021, 10 27). *Museum Fatahillah*. Retrieved from <https://id.wikipedia.org/>: https://id.wikipedia.org/wiki/Museum_Fatahillah

wikipedia. (2022, 6 1). *Masjid Raya Sumatra Barat*. Retrieved from <https://id.wikipedia.org/>:

https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Raya_Sumatra_Barat

wikipedia. (2022, 2 7). *Museum Nasional Indonesia*. Retrieved from <https://id.wikipedia.org/>:

https://id.wikipedia.org/wiki/Museum_Nasional_Indonesia

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2022). <https://kbbi.web.id>

